

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Kesenian *Krinok* yang terdapat di Desa Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi memiliki unsur yang dapat dijadikan sumber karya salah satunya karya seni musik. Pada karya *Nyaris Bagian I (Gelisah)*, pengkarya mengolah dua unsur musik yang terdapat pada kesenian ini yakni unsur musikal dan unsur non-musikal yang kemudian unsur tersebut menjadi ide dasar penciptaan pada karya ini. Keberadaan *Krinok* saat ini merupakan salah satu potensi besar untuk pada komponis dalam memperoleh data musikal untuk diolah menjadi bentuk sajian musik yang baru, karena dengan masih berkesenian tersebut akan menjadi sumber materi musik yang jelas dan khas untuk karya yang digarap.

Bentuk penciptaan komposisi musik ini adalah musik program naratif yang terdiri dari 3 bagian yang dimainkan dengan format ansamble. Adapun instrumennya meliputi *strings*, *combo band*, *vocal*, dan penambahan alat musik etnis seperti *gendang dua sisi*, *kelintang kayu*. Hal ini merupakan upaya pengkarya dalam melestarikan kesenian tradisional dalam bentuk karya yang lebih inovatif agar kesenian tersebut tidak hilang dan tetap dapat dinikmati dengan seiring perkembangan zaman. Dengan demikian, penciptaan komposisi musik yang berjudul *Nyaris Bagian I (Gelisah)* tidak lepas menggunakan idiom musik yang terdapat pada kesenian tradisional *Krinok*.

## 4.2 Saran

Dalam membuat karya seni yang bersifat akademik, diperlukan modal pengetahuan, kevalidan data dan pengalaman. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena karya yang dibuat tidak hanya merupakan wujud artistik, namun juga instrument edukasi bagi institusi akademik untuk apresiator. Untuk itu, dialektika mengenai objek kesenian dan pengolahannya mesti ditingkatkan di dalam lingkungan institusi kesenian.

Selain dari pada perbaikan kualitas sumber daya keilmuan, kemandirian komponis juga menentukan capaian komponis tersebut dalam berkarya. Hal tersebut merupakan suatu simbiosi dari individu sebagai komponis dan lingkungannya baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Dengan adanya hubungan timbal balik tersebut, maka akan terciptanya suatu capaian yang positif dalam pengkajian seni dan penciptaan karya seni.

Evaluasi merupakan salah satu langkah awal untuk memperbaiki sesuatu. Untuk itu, diharapkan agar setiap karya di institusi seni akademik perlu memperoleh waktu untuk dibahas secara khusus dan objektif, sehingga hal yang tidak sesuai dengan visi Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat menjadi catatan dan diperbaiki bersama pada karya selanjutnya.